

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau suatu badan lainnya yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi kebutuhan manusia. Setiap perusahaan memiliki tiga tujuan yang ingin di capai. Ketiga tujuan tersebut adalah laba perusahaan yang maksimal, pertumbuhan yang terus meningkat serta kelangsungan hidup perusahaan. Ketiga tujuan tersebut tentunya saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Contohnya, laba perusahaan yang maksimal. Apabila perusahaan mencapai laba yang memuaskan tentunya akan berdampak terhadap pertumbuhan perusahaan, dan apabila perusahaan terus menerus mengalami pertumbuhan akan menjamin kelangsungan perusahaan itu sendiri.

Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut paham matematis, laba merupakan selisih lebih antara pendapatan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Laba (pendapatan bersih) seringkali digunakan sebagai dasar bagi perpajakan, pengambilan keputusan investasi, prediksi untuk peramalan laba yang akan datang, penilaian efisiensi serta sebagai prestasi atau kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang di peroleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dalam bentuk presentase. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba seperti adanya perubahan harga jual, perubahan unit terjual, perubahan beban operasi, dan perubahan komponen – komponen lainnya yang terdapat dalam laporan laba – rugi. Dalam PSAK No.1 (Ikatan Akuntansi Indonesia 2007) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan ialah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Agar informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut di pahami, di perlukan seperangkat teknik analisis laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu instrumen analisis bertujuan untuk menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan dalam menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau operasi masa lalu yang dinyatakan dalam artian relatif ataupun absolut.

Para investor dan kreditor memerlukan prediksi perubahan laba dimasa yang akan datang sebagai pertimbangan dalam menentukan keputusannya. Melalui analisis rasio keuangan diharapkan kinerja perusahaan khususnya laba dapat di prediksi sehingga investor dan kreditor tidak melakukan investasi yang salah.

Efisiensi dan efektivitas dapat dilakukan pada aktivitas operasional perusahaan, sehingga operasional perusahaan dapat dilakukan dengan optimal. adapun rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur keefektifan dan keefesienan dari aktivitas perusahaan yang akan digunakan adalah *current ratio* (rasio lancar),

debt to equity (rasio hutang terhadap ekuitas pemilik), *total assets turnover* (perputaran total aktiva), *inventory turnover* (perputaran persediaan), *return on investment* (laba atas investas), dan *net profit margin* (laba bersih)

Menurut S, Munawir (2007:72) *Current ratio* (CR) yaitu perbandingan jumlah aktiva lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek. *Current ratio* (CR) berguna sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan dapat dengan efektif dan efisien dalam menggunakan aktiva lancar yang di milikinya untuk membayar kewajiban jangka pendek, maka hal tersebut dapat berdampak pada pengurangan biaya (seperti beban bunga) dan laba pun dapat mengalami perubahan (dapat dikatakan meningkat).

Menurut Sutrisno (2007 : 217) *Debt to equity ratio* (DER) timbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. DER yang tingginya mempunyai tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Tetapi sebaliknya, tingkat DER yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengendalian yang semakin tinggi.

Menurut Syamsuddin (2009:19) *Total assets turnover* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan

dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. *Total assets turnover* (TATO) sangat berguna untuk menghitung nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah asetnya. Total assets turnover ratio (rasio perputaran total aset atau aktiva) memperlihatkan seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan aktivasnya. Semakin besar angka yang di peroleh semakin mampu perusahaan menghasilkan penjualan dengan dasar aktivasnya. penjualan dalam hal ini dihubungkan dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Menurut Riyanto (2008:334) *Inventory turnover* (ITO) menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tedensi untuk adanya overstock. *Inventory turnover* (ITO) mampu membantu perusahaan untuk melihat kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk melakukan perputaran selama satu periode tertentu sehingga dapat menghindari kecenderungan adanya kelebihan persediaan pada gudang. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan menyebabkan perusahaan dapat semakin cepat dalam melaksanakan penjualan sehingga laba perusahaan juga akan mengalami perubahan.

Menurut Warsono (2003:37) *Net profit margin* (NPM) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. *Net profit margin* (NPM) mampu membantu perusahaan untuk mengukur laba bersih yang di dapatkan perusahaan setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net profit margin maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Peneliti menggunakan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *inventory turnover* dan *net profit margin*.

Berikut gambaran pertumbuhan laba perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 dengan menggunakan *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO), *inventory turnover* (ITO), *return on investment* (ROI) dan *net profit margin* (NPM).

Tabel 1.1

Rata-rata current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, inventory turnover, return on investment dan net profit margin pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2014

Rasio	2014
CR	2.008
DER	0.796
TATO (Kali)	0.228
ITO (Kali)	15.590
NPM	0.324
Pertumbuhan laba	0.514

Sumber : Hasil Penelitian, 2016 (Data diolah)

Pada tabel 1.1 diatas, *current ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu dengan efektif membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan harta lancarnya. *Debt to equity ratio* dibawah 1 maka menunjukkan perusahaan property yang terdaftar di BEI rata – rata memiliki kinerja yang baik karena mampu mengendalikan tingkat utangnya. TATO yang rendah menunjukkan rarta – rata perusahaan kurang efektif menggunakan aktivitya. Pada ITO dapat dilihat bahwa perusahaan mampu dengan efektif menghindari kecenderungan adanya kelebihan

persediaan pada gudang. NPM dapat menunjukkan gambaran pertumbuhan laba dari perusahaan property yang terdaftar di BEI yang sedikit rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, peneliti tertarik untuk membahas penelitian dengan judul : ***“Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.***

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah *current ratio*, *debt to equity*, *total assets turnover*, *inventory turnover* dan *net profit margin* secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014?

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada :

- a. Variabel Independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory turnover* (ITO) dan *Net profit margin* (NPM)
- b. Variabel Dependen yaitu Pertumbuhan laba

- c. Objek Penelitian yaitu perusahaan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Periode pengamatan yaitu tahun 2014

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity*, *total assets turnover*, *inventory turnover* dan *net profit margin* secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2014.

1.5. Mafaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis
 - 1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba.
 - 2. Sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut bagi kalangan akademis maupun peneliti yang berminat terhadap studi manajemen keuangan.
- b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor sebelum melakukan investasi.